

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Desa Colo

#### 1. Sejarah Desa Colo

Penduduk desa Colo mayoritas beragama Islam, selebihnya 40 pemeluk Budha dan 1 keluarga Kristen. Hingga tahun 1960-an, mata pencaharian penduduk Colo sebagian besar adalah petani dan tukang kebun, setelah itu sebagian penduduk Colo menjadi pedagang dan pegawai negeri. Saat itu, rata-rata penduduk desa Colo bekerja sebagai petani, buruh tani, dan berkebun. karena masyarakat pada waktu itu masih berpegang teguh pada ajaran nenek moyangnya. Sebelum adanya Islam di Colo pada tahun 1960-an, penduduk Colo banyak menganut animisme, kemudian Budha dan Kejawen pada tahun 1960.

Asal usul nama Colo-menurut salah satu sumber, Mbah Suyoto (salah satu sesepuh desa Colo), Colo berasal dari Bahasa Jawa yaitu “Hangcolo” yang artinya gunung. Nama kota ini erat kaitannya dengan keberadaan Gunung Muria dan sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Menurut sejarah, pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia pada zaman dahulu terbagi menjadi beberapa kerajaan, yaitu Kerajaan Yogyakarta, Kerajaan Solo, Kerajaan Pajang, dan Kerajaan Demak. Kerajaan Muria merupakan salah satu kerajaan yang berada di bawah naungan kerajaan-kerajaan tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nama Desa Colo sudah ada sejak zaman Belanda. Menurut ahli geologi Bandung yang menyelidiki Gunung Muria, gunung itu dulunya merupakan gunung berapi aktif dan terpisah dari pulau Jawa. Di sekitar Gunung Muria terdapat laut di sebelah selatan gunung, Jalan Muria, laut yang menghubungkan kota Semarang dengan kota Jepara dan berpusat di kota Juwana. Selain itu, Gunung Muria dulu hanya memiliki satu puncak. 4,444 miliar tahun yang lalu, gunung meletus, membelah gunung dan menciptakan beberapa puncak, yaitu Puncak Natas Angin, Puncak Songo Likur (29), Puncak Argopiloso, Puncak Argo Jembangan, Puncak Abiyoso, Gunung Ringin Rahtawu dan Mlero. Selain itu, ledakan Gunung Muria menyebabkan lahar

mengalir ke selatan dan kemudian merebut Selat Muria, menggabungkan pulau Jawa dan pulau Muria. Pendapat kedua tentang sejarah asal usul kota Colo adalah sebagai berikut: Menurut seorang sesepuh desa Colo, Mbah Mastur, beliau menceritakan bahwa nama Colo berasal dari bahasa Jawa Mencolok, Mancala, yang artinya muncul. Colo juga berarti cetho atau bening. Dengan kata lain, di Desa Colo pegunungan dapat terlihat dengan jelas dan merata. Jadi Colo adalah tempat yang keberadaannya terlihat jelas. Ada juga sumber yang menyebutkan gunung Rodok Roto Tawang yang artinya colo. Keberadaan Desa Colo dikatakan terkait dengan Desa Japan. Ketika desa Japan diperintah oleh seorang kepala desa bernama Wongsojoyo ( Belanda), ia memerintahkan adiknya, Suro Leksono, untuk menjadi kepala desa Colo. Karena pada waktu itu penduduknya sangat banyak, sedangkan Kepala Desa hanya satu untuk daerah Colo dan juga untuk Japan yang sangat luas. Oleh karena itu, dipilihlah kepala desa untuk memimpin desa Colo dan Colo ke desanya sendiri (terpisah dengan Japan). Nama Desa Colo tidak ada hubungannya dengan Sunan Muria, karena sebelum Sunan Muria ada Desa Colo. Bahkan ada keturunan Sunan Muria bernama Ki Ageng Selo.<sup>1</sup>

## 2. Kondisi Geografis Desa

Desa Colo terletak di utara kota Kudus, tepat di lereng salah satu bukit Gunung Muria. dengan ketinggian 1.600 meter di atas permukaan laut. desa Colo berjarak 18 km dari pusat kota kudus . Seperti di desa-desa lain di lereng gunung, suasana di desa Colo sejuk, sehingga desa Colo juga dijadikan tempat wisata oleh pemerintah Kudus setempat. Salah satu tempat wisata yang paling terkenal adalah Air Terjun Montel. Banyak orang bepergian ke sana untuk berlibur. Selain wisata, Colo juga dikenal dengan wisata religi yaitu makam salah satu Walisongo yaitu Sunan Muria. yang selalu dipadati jamaah, baik dari dalam maupun dari luar kota. Luas desa Colo 280.404 HA, jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 9 KM, jarak dari pusat

---

<sup>1</sup> Mochamad Destari Andryasmoro (Selaku Kepala Desa), Wawancara oleh penulis, 18 Mei 2023, wawancara I transkrip.

pemerintahan kabupaten 18 KM, jarak dari pemerintah provinsi 68 KM .

Adapun batas desa Colo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung muria,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dukuh Waringin, Desa Kuwukan dan Desa Kajar,
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ternadi dan hutan lindung muria,
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Japan dan Desa Dukuh Waringin.<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi Desa Colo

#### a. Visi

Gotong royong membangun desa Colo yang jujur, adil, sejahtera, berbudaya dan religius serta menjalin kerukunan antar sesama warga.

#### b. Misi

- 1.) Mewujudkan pemerintahan yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat,
- 2.) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan pemerintah maupun masyarakat desa,
- 3.) Meringankan beban warag dari iuran atau pungutan yang bersifat sosial,
- 4.) Menggali potensi desa wisata dan memanfaatkan aset desa untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD),
- 5.) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai seperti kebutuhan air bersih bagi warga,
- 6.) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa,
- 7.) Memfasilitasi permasalahan dana kematian bagi warga yang diberikan dari kabupaten,
- 8.) Menyelesaikan permasalahan desa dengan mengutamakan musyawarah bersama seraf memberikan keadilan yang seadil-adilnya bagi masyarakat,

---

<sup>2</sup> Dokumen file Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh pada Mei 2023.

9.) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal.<sup>3</sup>

#### 4. Kondisi Demografi Desa Colo

Jumlah penduduk Desa Colo pada tahun 2021 sebesar 4.145 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.255. Ditinjau dari komposisi penduduk laki-laki di Desa Colo lebih sedikit dari pada perempuan dengan jumlah 2.055 orang laki-laki dan 2.090 orang perempuan. Adapun jumlah penduduk Desa Colo menurut umur adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Colo berdasarkan umur**

Umur	Laki-laki	Perempuan
0-4	147	121
5-9	195	140
10-14	151	164
15-19	139	153
20-24	153	148
25-29	119	185
30-39	295	396
40-49	333	320
50-59	254	280
Diatas 60	268	253
Jumlah	2.055	2.090

#### 5. Jumlah Penduduk Desa Colo

Jumlah penduduk Desa Colo tahun 2021 lebih banyak perempuan dibandingkan dengan jumlah laki-laki, ini dibuktikan dengan dokumen ditahun tersebut sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Colo**

Jumlah laki-laki (orang)	2.055
Jumlah perempuan (orang)	2.090
Jumlah total (orang)	4.145
Jumlah kepala keluarga (kk)	1.255
Jumlah kepadatan penduduk (Jiwa)	0

<sup>3</sup> Mochamad Destari Andryasmoro (Selaku Kepala Desa), Wawancara oleh penulis, 18 Mei 2023, wawancara I transkrip.

<sup>4</sup> Dokumen file Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh 18 Mei 2023.

<sup>5</sup> Dokumen file Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh 18 Mei 2023.

## 6. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Mayoritas penduduk Desa Colo pekerjaannya adalah buruh tani kopi karena di kawasan gunung muria memang banyak dan luas lahan yang ditanami kopi. Disamping itu juga banyak masyarakat yang sebagai pedagang, ojek karena di Desa Colo juga sebagai kawasan wisata religi Sunan Muria.

Berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Colo berdasarkan pekerjaannya :<sup>6</sup>

**Tabel 4.3 Jumlah penduduk Desa Colo berdasarkan pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	165	85	250
2	Buruh Tani	21	3	24
3	PNS	18	17	35
4	Guru Swasta	18	54	72
5	Pedagang Keliling	17	92	109
6	Karyawan Swasta	116	77	193
7	Wiraswata	309	251	560
8	Belum Bekerja	230	225	455
9	Pelajar	486	473	959
10	Ibu Rumah Tangga	1	400	401
11	Dokter	1	0	1
12	Buruh Harian	246	62	308
13	Pemilik Ojek	109	0	110
14	Buruh Ojek	78	1	79
15	Pengusaha Hasil Bumi	2	5	7
16	Pensiunan	17	4	21
17	Pedangang	50	100	150
18	Pemilik Usaha Warung	13	53	66
19	Lain-lain	158	188	346
	Jumlah	2.055	2.090	4.145
	Jumlah Usia Produktif			2.710

<sup>6</sup> Dokumen file Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh 18 Mei 2023.

## 7. Struktur Pemerintah Desa Colo

Kemajemukan dan terpeliharanya semangat gotong royong masyarakat Desa Colo telah menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang mendalam, terbukti dengan adanya pemerintahan yang berperan aktif dalam membina dan menjaga keharmonisan masyarakatnya. Berikut ini adalah struktur pemerintahan di Desa Colo :<sup>7</sup>

**Tabel 4.4 Struktur pemerintah Desa Colo**

No	Nama	Jabatan
1.	MC. Destari Andryasmoro	Kepala Desa
2.	Punto Dwi Puryono	Sekretaris Desa
3.	Fathur Rohman	Kepala Dusun
4.	Fridi Kiswanto	Kasi Pemerntahan
5.	Heri Setyawan	Kasi Kesejahteraan Rakyat
6.	Mustaqim	Kasi Pelayanan
7.	Sanusi	Kaur Keuangan
8.	Ali Sya'roni	Kaur Perencanaa, Evaluasi dan Pelaporan
9.	Pranyoto	Kaur Umum dan TU
10.	Suwono	Penjaga

## 8. Potensi Desa

- a. Wilayah Desa Colo adalah 280.484 (Ha) yang terbagi kedalam 4 rukun warga/ Dukuh yaitu Dukuh Colo, Pandak, Panggang dan Kombang dan terdiri dari 20 rukun tetangga.
- b. Jumlah penduduk 4.145 jiwa dengan presentasi penduduk usia produktif (15 sampai 70 tahun) sebanyak 53% merupakan potensi tenaga kerja.
- c. Adanya lembaga masyarakat yang berhubungan secara sinergis dengan lembaga pemerintah.
- d. Semangat bergotong royong, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan swadaya masyarakat yang masih tinggi ditengah masyarakat desa.

<sup>7</sup> Dokumen file Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh 18 Mei 2023.

- e. Banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya yaitu:
  - 1) Home Industry Kopi Muria Wilhelmina
  - 2) Home Industry Kopi Muria Zayna
  - 3) Dan masih banyak lagi home industri kopi juga usaha makanan, jajanan dan kerajinan.
- f. Anggota masyarakat yang gigih, pekerja keras, dan kooperatif satu sama lain juga menjalani hidup sesuai standar pendapatan mereka.
- g. Tersediannya sarana dan prasarana, insfratuktur yang lengkap sehingga dapat memudahkan dan mendorong laju ekonomi dimasyarakat.
- h. Berjalannya aturan adat Desa dan punya prosedur kerja yang baik.

#### **9. Kondisi Sosial Budaya Desa Colo**

Pada setiap lingkungan masyarakat Desa Colo, suasana tradisional masih sangat terasa. Semangat gotong royong masih terpelihara dan terjaga dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih memelihara budaya warisan leluhur. Jika dikaitkan dengan kopi muria masyarakat Desa Colo masih melestarikan budaya wiwit kopi atau memulai memanen kopi dengan ritual tertentu dan dilakukan bersama-sama. Selain itu juga masyarakat Desa Colo semangat dalam pembangunan dan perkembangan desa.

Dengan adanya beberapa sekolah baik tingkat SD-SMA di Desa Colo ini menjadikan masyarakat bisa memasukkan anak-anaknya untuk bersekolah di lingkungannya sendiri sehingga pengawasan terhadap anak juga lebih inten. Berikut pendidikan yang ada di Desa Colo: <sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumen file Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh 18 Mei 2023.

**Tabel 4.5 Lembaga Pendidikan Desa Colo**

No	Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	3
2	TK/RA	3
3	SD/MI	2
4	MTs/SMP	1
5	MA/SMA	1
6	TPQ	3

Dengan adanya tempat pendidikan tersebut juga berpengaruh dengan nantinya mata pencaharian yang akan didapatkan masyarakat Desa Colo.

Selanjutnya untuk keberagaman yang ada di Desa Colo sendiri mayoritas beragama Islam, juga ada masyarakat yang beragama Budha dan juga Kristen. Dibuktikan dengan adanya beberapa tempat peribadatan yang ada di Desa Colo yaitu:<sup>9</sup>

**Tabel 4.6 Prasarana Peribadatan Desa Colo**

No	Prasarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	7
2	Greja	1
3	Vihara	1

Melihat dari data tersebut memang sebagian besar masyarakat Desa Colo ini memeluk agama Islam dengan lebih banyak masjid, sehingga dalam pemberdayaan di Desa Colo cenderung kepada masyarakat Islamnya.

Pada sektor perekonomian masyarakat Desa Colo ini banyak mempunyai usaha dagang juga bertani, karena memang kawasan Desa Colo merupakan tempat wisata juga dekat dengan area hutan. Maka dari itu banyak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan juga petani.

---

<sup>9</sup> Dokumen file Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh 18 Mei 2023.



## 10. Sarana dan Prasarana Desa Colo

Berikut ini merupakan sarana prasarana yang ada di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus:<sup>10</sup>

- a. Kantor Desa : 1 Unit
- b. Kesehatan
  - 1) Puskesmas : 1 Unit
- c. Pendidikan
  - 1) PAUD : 3 Unit
  - 2) TK/RA : 3 Unit
  - 3) SD/MI : 2 Unit
  - 4) SMP/MTs : 1 Unit
  - 5) SMA/MA : 1 Unit
  - 6) TPQ : 3 Unit
- d. Peribadatan
  - 1) Masjid : 7 Unit
  - 2) Greja : 1 Unit
  - 3) Vihara : 1 Unit
- e. Transprotasi
  - 1) Ambulan : 1 Unit
- f. Air Bersih
  - 1) Bangunan Penolahan Air : 1 Unit
- g. Terminal : 1 Unit
- h. Pasar : 1 Unit
- i. Sanitasi
  - 1) Jamban Keluarga : 1.100 Unit
- j. Olah Raga
  - 1) Lapangan Bola : 1 Unit
  - 2) Meja Pingpong : 1 Unit
  - 3) Lapangan Badminton: 1 Unit

## 11. Pertumbuhan Ekonomi Desa Colo

Perekonomian Desa Colo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tingkat perekonomian masyarakat Desa Colo semakin berkembang maju bisa dilihat dari semakin meningkatnya taraf hidup masyarakat, pembangunan rumah juga

---

<sup>10</sup> Dokumen file Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh 18 Mei 2023.

tempat usaha yang semakin banyak seperti usaha mikro kecil, menengah dan pertanian. Karena kawasan Desa Colo ini merupakan kawasan wisata religi Sunan Muria maka semakin mudah masyarakat Colo melakukan roda perputaran ekonominya, maksudnya meningkatkan dari segi kualitas sumberdaya manusianya dan usahanya.

Pada bidang pertanian, hasil utama atau sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Colo yaitu kopi muria dengan disusul beberapa hasil alam seperti buah-buahan jeruk bali, alpukat, delima, pari jotho dan masih banyak lagi. Pola tanam masyarakat sudah tergolong modern, terlihat dari proses penanaman dan pemanenan para petani kopi yang menggunakan alat.

## 12. Profil Buruh Tani Kopi Muria

Berikut ini merupakan profil dari produsen kopi muria dan juga buruh tani kopi muria sekaligus sebagai narasumber penelitian.

### a. Profil pemilik kopi muria wilhelmina.<sup>11</sup>

Nama : Hikmawati Inaya S. Pd.  
 Alamat : Colo Rt 4 Rw 1 Dawe Kudus  
 Kelahiran : Kudus, 14 Januari 1981  
 Pendidikan terakhir : S1

Nama usaha : Kopi Muria Wilhelmina  
 Nama produk : Kopi Muria Wilhelmina

### b. Profil pemilik kopi muria zayna.<sup>12</sup>

Nama : Muhammad Abdul Hamid Ridlo  
 Alamat : Colo Rt 4 Rw 3 Dawe Kudus  
 Kelahiran : Kudus, 1988  
 Pendidikan terakhir : SMP

Nama usaha : Zayna Muria Ageng  
 Nama produk : Kopi Muria Zayna

---

<sup>11</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>12</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

- c. Petani kopi muria.<sup>13</sup>  
 Nama : Parkimin  
 Alamat : Colo Rt 1/ Rw 3 Dawe Kudus  
 Kelahiran : Kudus, 1970  
 Pendidikan terakhir : SD

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Ekonomi Kreatif Kopi Muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Perkembangan ekonomi di Indonesia akhir-akhir ini banyak mendapatkan kontribusi dari ekonomi kreatif yang mempunyai potensi besar. Ekonomi kreatif juga menjadi ladang dan lapangan pekerjaan dan juga peluang usaha baru, bahkan sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat diduduki oleh pelaku-pelaku usaha yang berjalan dalam sektor ekonomi kreatif.<sup>14</sup> Pada tahun 2019 diperkirakan sektor ekonomi kreatif mampu menyerap sebanyak 19 juta tenaga kerja dan pada 2020 mampu menyerap 17,25 juta tenaga kerja.<sup>15</sup> Bisa disimpulkan bahwa sektor ekonomi kreatif ini berguna bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan.

Ekonomi kreatif adalah suatu ide yang digunakan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bermotif kreatifitas yang berasal dari sumber daya yang tidak terbatas seperti ide, gagasan, kemampuan atau kapasitas dan kreativitas.<sup>16</sup> Ekonomi kreatif berkaitan erat dengan industri kreatif tetapi, ekonomi kreatif memiliki cakupan yang lebih luas. Industri ekonomi kreatif menurut kementerian perdagangan<sup>17</sup> ialah ” Industri yang memanfaatkan kreativitas, ketrampilan dan bakat

---

<sup>13</sup> Parkimin (Buruh tani kopi), Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 4 transkrip.

<sup>14</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 83.

<sup>15</sup> Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset dengan Model Pentahelix)*(Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 2.

<sup>16</sup> Rohmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surkarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

<sup>17</sup> Horas Djulius, Juanim dan Reni Dwisanty, *Tujuan dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif di Indonesia* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 11.

individu guna menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut”. Industri kreatif bisa dikatakan sebagai jantung dari ekonomi kreatif yang dapat menciptakan berbagai produk yang memanfaatkan kreativitas yang sering kali mengandung nilai budaya serta dilakukan sebagai suatu kegiatan ekonomi (jual beli).

Ekonomi Kreatif dinilai mampu memberikan banyak manfaat dalam perekonomian juga dapat memperkaya identitas nasional karena di dalamnya terdapat perpaduan antara ide, inovasi serta seni berbasis budaya dan teknologi. Oleh karena itu pemerintah cukup aktif dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari pembentukan sebuah lembaga yang dinamai Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) pada tahun 2015. Bekraf bertugas untuk mengelola, mengkoordinasi juga mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang terbagi di dalam sub-sektor, diantaranya sebagai berikut:<sup>18</sup>

Industri Advertising, Industri Kuliner, Industri Fashion, Industri Barang Seni, Industri Craft, Industri Interior, Industri Musik, Industri Vidio Film dan Animasi, Fotografi, Aplikasi dan Game, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Software, TV dan Radio, Researh dan Development. Dengan begitu banyaknya sektor ekonomi kreatif yang ada sehingga menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan yang mampu mengatasi pengangguran.

Kopi muria merupakan salah satu bentuk usaha milik masyarakat Desa Colo. Kopi muria menjadi salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dikelola dan dikreasikan sendiri oleh masyarakat yang bergerak dibidang industri kuliner. Berikut ini adalah bentuk ekonomi kreatif kopi muria yang dikelola oleh masyarakat desa colo khususnya petani kopi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Yani Mayasari Ginting, *Ekonomi Kkratif, Prinsip, Evolusi dan Pengembangan di Indonesia*, ed. Raya Desmawantoro (Pekanbari: Yayasan CUDI, 2020), 60.

<sup>19</sup> Dokumen file Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh 18 Mei 2023.

**Tabel 4.7 Data Kopi Muria**

No	Kopi Muria	Alamat	Pemilik / Owner
1	Wilhelmina	Colo, Rt 4/ Rw 1	Bu Hikmawati Inaya
2	Zayna	Colo, Rt 4/ Rw 3	Mas M. A. Hamid Ridlo
3	Klaren	Colo, Rt 2/ Rw 1	Pak Majun
4	Alfana	Colo, Rt 3/ Rw 3	Pak Gono
5	Ndaoleng	Colo, Rt / Rw 2	Pak Nuri
6	You Soeka	Colo, Rt 4/ Rw 3	Bu Suka
7	Pak Nyoto	Colo, Rt 4/ Rw 1	Pak Pranyoto
8	Tastyco	Colo, Rt 3/ Rw 3	Bu Shinta Dwi Mutiarani
9	Itheng	Colo, Rrt 3/ Rw 1	Pak Abdul Rohman

Dari data diatas ada dua produk kopi muria yang dianggap paling kompeten untuk dijadikan bahan penelitian karena memiliki keunikan dan kelebihan masing – masing. Oleh karena itu berikut merupakan penjelasan mengenai Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna.

**a. Kopi Muria Wilhelmina**

Kopi muria wilhelmina yang berada di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ini didirikan oleh Hikmawati Inaya S.Pd. Kopi muria wilhelmina ini merupakan salah satu dari usaha yang bergerak dalam ekonomi kreatif di sektor kuliner. Selaku pendiri kopi muria wilhelmina beliau menceritakan sejarah awalmula berdirinya usahanya tersebut. Awalmulanya berangkat dari keprihatinan keberadaan kopi muria di Desa Colo yang kurang terawat, karena banyaknya lahan kopi dan luas hasilnya juga banyak tahun 2013 mulai jualan kopi dalam bentuk green been atau kopi basah. Ibu Hikmawati Inaya dibanu oleh suaminya dalam pengolahan kopi muria dan proses pengembangan usahanya.

Masyarakat atau petani kopi lain juga begitu, dari situ beliau ingin nama kopi muria ini terangkat dan kita muai membuat brand untuk strategi branding agar kopi muria ini dikenal. Nama Wilhelmina sendiri diambil dari ratu Belanda yang dulu melakukan tanam paksa di Indonesia, ini untuk

mengenang sejarah saja bukan tidak nasionalis tapi ingin membidik sisi sejarahnya.<sup>20</sup>

Ibu Hikmawati Inaya ini merupakan salah satu petani juga seorang pebisnis kopi dan juga seorang guru. Mendirikan dan mengembangkan usaha kopi muria ini bukan tanpa maksud dan tujuan, secara langsung memang bertujuan untuk menambah pendapatan tapi disisi lain ada tujuan yang lebih besar. Tujuan besar tersebut adalah untuk mengangkat nama kopi muria ini terkenal baik secara lokal maupun internasional.<sup>21</sup>

Hasil produk kreatif kopi muria wilhelmina ini bisa didapatkan dengan mudah di beberapa toko sekitaran Desa Colo, pasar, di hotel-hotel yang berada di Kota Kudus, *online shop*, juga langsung di rumah produksinya yang berada di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Rt 4 Rw 1. Kopi muria ini sudah terjual sudah sampai keluar Jawa dan sampai keluar negara. Dari mulut ke mulut yang akhirnya kopi ini bisa terkenal sehingga banyak pesanan yang datang.<sup>22</sup>

Produk kreatif yang dihasilkan dari kopi muria wilhelmina tentunya adalah berupa kopi kemasan dan berupa cup gelas yang siap jual dan disajikan. Olahan kopi yang disediakan di wilhelmina adalah berjenis kopi robusta dan arabika. Untuk kopi yang berjenis robusta berupa Robusta black dan yang arabika dinamai kopi muria wilhelmina arabika, ada lagi berupa kopi campuran kopi robusta dengan arabika, dan yang terakhir kopi campur coklat.<sup>23</sup>

Proses pembuatan produk kreatif kopi muria wilhelmina yaitu berawal dari panen kopi muria baik panen di kebun

---

<sup>20</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelmina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>21</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelmina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>22</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelmina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>23</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelmina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

sendiri maupun setoran dari petani lain. Selanjutnya biji kopi ini di sortir dipilih biji mana yang bagus atau tidak utamanya dipilih yang biji merah. Proses selanjutnya adalah dijemur kurang lebih satu minggu lalu digiling untuk dipisahkan antara biji dengan kulitnya. Setelah itu proses roasting atau disangrai hingga biji berubah warna menjadi hitam pekat. Setelah disangrai biji kopi lalu di giling atau digrinding menjadi bubuk. Terakhir dilakukan pengemasan dengan ukuran dan jenis masing-masing dan siap dipasarkan.<sup>24</sup>

Dalam proses dan pembuatan kopi muria wilhelmina juga dibantu dengan alat produksi yang memadai. Alat yang digunakan dalam pengolahan kopi ini berupa mesin giling pemisah biji dengan kulit kopi, mesing roasting dan sangrai, grinding atau mesing penggiling biji kopi menjadi bubuk.<sup>25</sup>

Kopi muria wilhelmina mempunyai pekerja yang bekerja membantu pengerjaan produk kreatif kopi muria. Pekerja tetap di tempat itu adalah keluarganya sendiri dan ditambah beberapa tetangga sekitar. Jika tiba waktu panen kopi ibu Hikmawati inaya juga menambah pekerjaanya dari orang luar untuk membantunya.<sup>26</sup>

Mulai dari tahun 2013 sampai sekarang kopi muria wilhelmina masih produksi dan tambah berkembang dan tenar. Berkat kopi muria wilhelmina masyarakat islam di Colo khususnya para petani mengikuti jejak beliau menjadi seorang produsen kopi yang punya brand sendiri.

Kelebihan atau keunikan Kopi Muria Wilhelmina ada beberapa yaitu;

- 1) Merupakan Kopi Muria di Desa Colo pertama yang menjual produknya dengan menggunakan label atau merek.

---

<sup>24</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>25</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>26</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

- 2) Merupakan Kopi Muria yang paling banyak varian rasanya.
- 3) Pemilik/Owner Kopi Muria Wilhelmina merupakan pengepul kopi muria dengan biji merah pilihan paling banyak.
- 4) Pemilik/Owner Kopi Muria Wilhelmina merupakan pembicara terkenal tentang kopi muria.
- 5) Produk kopi murianya sudah dijual diberbagai daerah seluruh Indonesia dan luar negara.

**b. Kopi Muria Zayna**

Kopi muria zayna merupakan kopi yang berasal dari Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Didirikan oleh seorang petani muda yang bernama Muhammad Abdul Hamid Ridlo. Selaku pendiri kopi muria zayna beliau menceritakan sejarah berdirinya usaha ini secara terperinci. Kopi muria zayna ini juga salah satu hasil produk ekonomi kreatif di sektor kuliner oleh masyarakat islam di Desa Colo.

Sejarah berdirinya atau dimulainya usaha kopi muria Zayna adalah berawal memang dari dulu sudah membuat kopi tetapi hanya sekedar kopi biasa yang dicampur jagung berupa bubuk dikemas dalam plastik bening dan dijual di warung milik sendiri tanpa merek. Juga terinspirasi dari produk brand kopi yang sudah tenar yang ada di Desa Colo. Tahun 2019 Muhammad Abdul Hamid Ridlo (pemilik kopi Muria Zayna) diajak mengikuti pameran atau seminar kopi, waktu itu beliau tidak tau apa-apa tentang kopi, di situ banyak para produsen kopi sukses jadi mulai terbuka untuk membuka usaha sendiri. 2019 itu lah mulai hasil dari kebun kopi milik sendiri dipanen dan diolah dari sebelumnya tidak mengerti apa-apa lalu mengikuti pelatihan pemanenan pengolahan dan pemasaran, sehingga dibangunlah usaha kopi muria zayna ini.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.



Nama kopi muria zayna sendiri diambil dari kata nama ibunya yaitu Siti Zaynab. Untuk nama perusahaannya bernama Zayna Muria Ageng yang berarti kopi muria zayna yang besar, dengan harapannya kopi muria zayna berkembang besar. Muhammad Abdul Hamid Ridlo dalam mendirikan usaha ini adalah untuk menaikkan harga jual kopi muria dan juga kualitasnya. Ingin memberi manfaat serta keuntungan petani dengan memberi arahan untuk memanen kopi dengan biji merah yang kualitasnya bagus sehingga masyarakat ini berdaya.<sup>28</sup>

Produk kreatif yang dihasilkan kopi muria zayna yaitu ada kopi kemasan juga kopi cup gelas. Jenis kopi yang dijual ada dua robusta dan arabika. Dari dua jenis kopi tersebut dibuat kopi dengan varian rasa yaitu Zayna Natural, Zayna Honey, Zayna Wine, Zayna Lelet, Zayna Lanang, Kopi Alisa, Kopi campur jagung.<sup>29</sup>

Proses pembuatan produk kreatif kopi muria zayna sebenarnya hampir sama dengan proses pembuatan kopi muria wilhelmina. Perbedaan dari proses kopi muria zayna ini ada pada proses pembuatan varian rasa kopi terutama pada varian kopi Zayna Natural, zayna honey dan zayna wine. Jika kopi muria biasanya dalam proses pengolahannya melalui beberapa tahapan seperti panen kopi, lalu pensortiran, lalu penjemuran, setelah itu pemisahan biji kopi lalu giling bubuk dan terakhir pengemasan.<sup>30</sup>

Untuk proses pembuatan kopi muria zayna natural saat setelah panen selanjutnya ada pensortiran biji kopi merah lalu ada perambangan (pemilihan biji kopi yang bagus dengan metode air) setelah itu di pisahkan biji dengan kulit saat keadaan biji kopi yang masih basah lalu biji kopinya dibilas

---

<sup>28</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

<sup>29</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

<sup>30</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

sampai bersih dari lendir yang menempel dibijinya, setelah itu prosesnya sama penjemuran, sangrai, giling bubuk lalu dikemas. Kedua kopi muria zayna honey dalam proses pembuatannya hampir sama yang membedakan setelah panen, lalu pemilihan biji merah, perambangan lalu dipisahkan biji dengan kulitnya, nah disini saat sebelum penjemuran biji kopi yang telah dipisah dengan kulitnya dipastikan lendir yang menempel dibiji kopi ini masih karena itu yang membuatnya manis, setelah itu prosesnya sama penjemuran, sangrai, giling bubuk lalu pengemasan. Terakhir kopi muria zayna wine proses pembuatannya melalui tahapan tambahan yaitu pemanenan, pemilihan biji kopi merah, perambangan, lalu pemisahan biji dengan kulit saat biji kopi masih basah, lalu setelah itu dilakukan fermentasi dengan biji kopi dimasukkan kedalam plastik besar untuk didiamkan selama kurang lebih satu bulan sampai 45 hari, setelah itu baru pengeringan atau penjemuran, sangrai lalu giling bubuk dan terakhir pengemasan.<sup>31</sup>

Proses pembuatan kopi muria zayna tentunya dibantu dengan berbagai alat produksi seperti mesin penggiling bubuk, mesin pemisah biji dengan kulit, dan mesin pengemasan. Dalam proses pembuatannya pun Muhammad Abdul Hamid Ridlo pemilik kopi muria zayna dibantu beberapa pekerja utama yaitu ibunya sebagai penjual kopi, bapaknya sebagai petani yang mengurus lahan kopi, lalu Ridlo sendiri sebagai pengolah kopi dengan di bantu tetangga sekitar. Bila musim panen tiba beliau menambah pekerja tetangga sekitar juga bisanya ada siswa atau mahasiswa yang PKL di kopi muria zayna yang membantu.<sup>32</sup>

Kopi muria zayna mulai dari tahun 2019 sampai sekarang merupakan salah satu brand kopi asli muria yang ada di Desa Colo. Seorang usahawan muda Muhammad Abdul Hamid

---

<sup>31</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

<sup>32</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

Ridlo berusaha mengembangkan usahanya juga memberi manfaat kepada masyarakat islam lainnya khususnya para petani kopi di kawasan Desa Colo dengan membuka lapangan pekerjaan baru.

Kelebihan atau keunikan Kopi Muria Zayna ada beberapa yaitu;

- 1) Produk kopi muria yang pemiliknya/Owner paling muda.
- 2) Merupakan penemu produk kopi muria wine.
- 3) Pemiliknya merupakan seorang petani sekaligus membuka jasa penggilingan kopi.
- 4) Pemilik Kopi Muria Zayna merupakan seorang pembicara dan tempatnya dijadikan tempat PKL oleh siswa dan siswa juga mahasiswa dan mahasiswi.
- 5) Kopi Muria Zayna sering diikuti pameran dan kopetisi keliling Indonesia.

## **2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Kopi Muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**

Inti dari pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan pendeskripsian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ada tiga yaitu:

### **a. Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Desa Colo**

Menurut kepala Desa Colo strategi pemberdayaan masyarakat islam khususnya para petani kopi muria ini dari dulu sudah berjalan utamanya selalu mentaati peraturan desa, bahwasannya untuk menjaga kelestarian gunung muria dan tidak ada namanya penebangan liar, menanam pohon penguat tanah agar tidak longsor. Kepada para petani kopi selalu dibina agar SDM nya menjadi lebih unggul, dikuatkan kelompok tani dengan membentuk paguyuban petani kopi

istilahnya. Membina agar membuat brand sendiri sehingga bisa dikenal itu tujuannya.<sup>33</sup>

Sebagai pemerintah Desa Colo yang menjalankan tugas dan wewenangnya maka pemerintah juga melakukan pemberdayaan masyarakat islam khususnya petani kopi dengan berperan mensupport UMKM (usaha mikro kecil menengah) kopi muria mulai dari budidaya sampai pengolahan dan di pasarkan.<sup>34</sup> Pemerintah juga ikut andil dalam kerjasama dengan para pengusaha kopi muria dengan memberikan jembatan atau wadah untuk melakukan pameran atau festival kopi. Pemerintah Desa Colo juga selama ini sudah memberikan anggaran bila ada event kopi biasanya saat ada upacara wiwit kopi, disitu pemerintah memberi ruang tempat dan dana untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pemerintah Desa Colo dalam berbagai kegiatan juga mengadakan kerjasama antara petani kopi dan masyarakat yaitu dengan mengadakan kerjasama melakukan pembinaan juga memberikan jalur kepada dinas pertanian untuk diupayakan bantuan berupa pembibitan tanaman. Semua kegiatan itu bukan lain termasuk kedalam pemberdayaan terhadap masyarakat, selama ini pemberdayaan terhadap masyarakat desa colo memang intens kepada petani agar lebih modern dalam hal pengelolaan sehingga kualitas produk kreatif kopi muria ini terjaga. Pemerintah juga membina kepada masyarakat untuk membuat brand dari kopi mereka sehingga bisa mendapatkan untung lebih dalam segi penjualannya.<sup>35</sup>

Setelah menjalankan strategi dalam pemberdayaan masyarakat islam di Desa Colo khususnya kepada petani kopi muria harapannya ekonomi masyarakat ini meningkat,

---

<sup>33</sup> Mochamad Destari Andryasmoro (Selaku Kepala Desa), Wawancara oleh penulis, 18 Mei 2023, wawancara I transkrip.

<sup>34</sup> Mochamad Destari Andryasmoro (Selaku Kepala Desa), Wawancara oleh penulis, 18 Mei 2023, wawancara I transkrip.

<sup>35</sup> Mochamad Destari Andryasmoro (Selaku Kepala Desa), Wawancara oleh penulis, 18 Mei 2023, wawancara I transkrip.

kualitas dan kuantitas kopi ini terjaga, harga jual kopi uria menjadi stabil dan nama kopi muria ini terkenal.

**b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam oleh Kopi Muria Wilhelmina**

Ibu Hikmawati inaya selaku pendiri kopi muria wilhelmina mempunyai strategi pemberdayaan masyarakat islam yaitu berupa peningkatan SDM (sumber daya manusia) melalui edukasi pengolahan dan pemasaran kopi muria, pembinaan kelompok/lembaga petani kopi, mengembangkan produk kreatif atau usahanya, memasarkan melalui media langsung juga media sosial. Strategi itu nanitnya yang akan digunakan dalam pemberdayaan masyarakat islam melalui kopi muria. Menurut ibu Hikmawati inaya kopi muria ini salah satu produk kreatif yang asli dari kawasan Desa Colo.<sup>36</sup>

Ibu Hikmawati inaya mempunyai keinginan dan niat untuk memberdayakan masyarakat islam yang berada di Desa colo khususnya para peani kopi muria. Melalui kopi muri wilhelmina melakukan pemberdayaan berupa mempercayakan para msayarakat juga petani kopi untuk memanen dan menjual kopi yang berkualitas kepada wilhelmina, supaya mereka tidak bingung memasarkan kopinya kemana.<sup>37</sup> Dengan adanya kopi muria wilhelmina juga memberikan arahan untuk memanen biji kopi yang merah agar mereka bisa senjual dengan harga yang tinggi dan dengan memanen biji merah mereka punya pekerjaan tambahan untuk memilih biji kopi yang berkualitas tersebut.

Kopi muria wilhelmina juga memberi tanggapan baik jika diminta atau tidak untuk membantu masyarakat islam berdaya dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Ibu Hikmawati inaya sendiri melakukan pemberdayaan bukan hanya sekedar mengajak tapi juga dilakukan dengan beberapa tahapan dan proses yang panjang. Tahapan yang

---

<sup>36</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>37</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

dilakukan Ibu Hikmawati Inaya kepada masyarakat Islam di Desa Colo khususnya para petani kopi yaitu mempersiapkan segala hal baik rencana maupun yang akan diberdayakan, selanjutnya meneliti mana yang perlu dibantu dalam pemberdayaan, memberikan atau membuka pelatihan dalam pengelolaan kopi muria, juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan dari kopi muria Wilhelmina sehingga menjadi pembelajaran bersama.<sup>38</sup>

Berbagai strategi dan tahapan pemberdayaan yang dilakukan Ibu Hikmawati Inaya telah dilakukan kepada masyarakat Islam khususnya para petani kopi muria. Ibu Hikmawati Inaya berharap kedepannya bagaimana wisatawan atau orang luar jika berkunjung ke Desa Colo ini punya *mindset* atau pemikiran harus membawa oleh-oleh kopi muria, karena dari segi pasar sudah ada di Desa Colo termasuk kawasan wisata religi Sunan Muria. Jadi orang-orang yang berziarah ini bisa membawa oleh-oleh kopi muria dengan syarat semakin banyak petani kopi muria ini membranding produknya, sehingga nantinya masyarakat Islam di Desa Colo ini berdaya ekonominya meningkat melalui penjualan produk kreatif kopi muria yang mereka produksi.<sup>39</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kopi Muria Wilhelmina juga mempunyai antisipasi sekaligus solusi untuk mengatasi jika pemberdayaan yang dilakukan tidak berjalan yaitu:

- 1) Antisipasi juga solusi jika peningkatan SDM (sumber daya manusia) tidak jalan maka dilakukan edukasi pengolahan dan pemasaran kopi muria melalui pembinaan bersama oleh akademisi yang bekerjasama dengan owner atau pemilik Kopi Muria Wilhelmina.
- 2) Antisipasi juga solusi jika tidak berjalan mengenai pembinaan kelompok/lembaga petani kopi yaitu

---

<sup>38</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria Wilhelmina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>39</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria Wilhelmina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

dengan meningkatkan upaya pemerintah dalam membina masyarakatnya agar para petani kopi ini bersatu,

- 3) Antisipasi juga solusi jika tidak berjalan mengenai pengembangan produk kreatif atau usahanya yaitu dengan memberi contoh pengembangan produk yang menarik,
- 4) Antisipasi juga solusi dalam pemasaran melalui media sosial kurang yaitu dengan para petani diberikan gambaran sebuah video atau gambar yang menampilkan produk kreatif utamanya kopi yang sudah terkenal sehingga ada semangat untuk petani kopi mulia mengikuti jejak dengan menjual kopinya di media sosial.

**c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam oleh Kopi Muria Zayna**

Kopi muria zayna yang didirikan oleh Abdul Hamid Ridlo mempunyai strategi pemberdayaan dari Kopi Muria Zayna yang sama dengan kopi muria wilhelmina yaitu pengembangan SDM agar mau memanen dan mengolah kopi yang berkualitas, Produsen atau kelompok kopi bagaimana caranya agar bisa jadi satu biar bisa mengangkat nama kopi muria, strategi pemasaran itu berupa menambah varian produk kreatif kopi, pemberdayaan melalui media berupa mengenalkan produk brand-brand kopi muria di media sosial berupa Instagram, dan juga online shop sehingga nama muria ini semakin terkenal banyak pengunjung yang datang lalu membeli produk yang disediakan khususnya kopi muria ini.<sup>40</sup>

Muhammad Abdul Hamid Ridlo mempunyai cara tersembunyi untuk menjual produk kreatif kopi muria miliknya yaitu dengan cara jika ada orang yang membeli diusahakan pembeli ini mengenalkan produknya kepada temannya sehingga dari mulut-kemulut itulah yang jadi

---

<sup>40</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

strategi penjualannya. Cara ini pula yang nantinya diajarkan kepada para petani kopi lainnya agar bisa bersaing dipasar.<sup>41</sup>

Muhammad Abdul Hamid Ridlo menyatakan siap memberdayakan masyarakat islam khususnya petani kopi muria. Dari kesiapan itulah masyarakat disuruh untuk mengembangkan kopi dengan kualitas baik lalu membuat produknya sendiri, sehingga masyarakat ini punya pekerjaan dan menjadi berdaya.

Muhammad Abdul Hamid Ridlo menyampaikan berbagai strategi pemberdayaan yang dilakukan kopi muria zayna sebenarnya melalui beberapa cara yaitu mengajak warga sekitar untuk bekerjasama mengolah hasil tani berupa kopi untuk dijadikan brand muria sehingga masyarakat dapat keuntungan dan juga membuka kerjasama pelatihan, penelitian bagi masyarakat luar baik itu para pelajar dan juga mahasiswa mahasiswi untuk bisa praktek lapangan mengolah kopi. Muhammad Abdul Hamid Ridlo mempunyai harapan kepada pemerintah juga masyarakat dalam pemberdayaan, yaitu kepada pemerintah agar sering diadakan pameran kopi sehingga kopi muria bisa dikenal, membantu memberikan alat-alat produksi kopi, lebih memperhatikan para petani kopi muria agar bisa lebih berdaya di bidang pertanian, bisa dibantu mengenalkan hasil kopi para petani kopi dikawasan muria ini. Harapan kepada masyarakat agar lebih kompak mengenalkan kopi muria dengan brand-brandnya sendiri, bisa memproduksi kopi dan mengolah kopi sendiri, bisa memenuhi target yang akhirnya nama kopi muria ini terkenal dan mereka bisa mendapatkan hasil dari penjualan kopinya.<sup>42</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kopi Muria Zayna juga mempunyai antispasi sekaligus solusi yang sama dengan kopi muria wilhelmina untuk mengatasi jika pemberdayaan yang dilakukan tidak berjalan yaitu:

---

<sup>41</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

<sup>42</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.



- 1) Antisipasi juga solusi jika peningkatan SDM (sumber daya manusia) tidak jalan maka dilakukan edukasi pengolahan dan pemasaran kopi muria melalui pembinaan bersama oleh akademisi yang bekerjasama dengan owner atau pemilik Kopi Muria Zayna.
- 2) Antisipasi juga solusi jika tidak berjalan mengenai pembinaan kelompok/lembaga petani kopi yaitu dengan meningkatkan upaya pemerintah dalam membina masyarakatnya agar para petani kopi ini bersatu,
- 3) Antisipasi juga solusi jika tidak berjalan mengenai pengembangan produk kreatif atau usahanya yaitu dengan memberi contoh pengembangan produk yang menarik,
- 4) Antisipasi juga solusi dalam pemasaran melalui media sosial kurang yaitu dengan para petani diberikan gambaran sebuah video atau gambar yang menampilkan produk kreatif utamanya kopi yang sudah terkenal sehingga ada semangat untuk petani kopi muria mengikuti jejak dengan menjual kopinya di media sosial.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Kopi Muria**

Ekonomi kreatif kopi muria yang biasanya disebut usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat agar mampu dalam mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya kopi muria di Desa Colo ini memberikan kontribusi bagi pertumbuhan masyarakat dan menjadi lapangan pekerjaan baru. Dalam kegiatan pemberdayaan melalui kopi muria banyak tantangan juga dukungan, maka dari itu berikut ini adalah faktor pendukung dan juga faktor penghambat pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria.

#### **a. Faktor Pendukung**

Ibu Hikmawati Inaya menyampaikan pendapatnya mengenai hal yang mendukung pemberdayaan yang beliau lakukan yaitu faktor pendukung dari kita saat melakukan

pemberdayaan masyarakat islam terutamanya petani kopi yang ada di Desa Colo melalui Kopi muria wilhelmina adalah masyarakat mau diajak untuk maju maksudnya kalau dibina dan diajari cara bertani kopi sampai menjual hasilnya itu punya semangat, kalau dari suport pemerintah pasti ada biasanya pemberian tempat untuk memamerkan hasil kopi masyarakat.<sup>43</sup> Juga pemerintah membina masyarakat agar lebih menjaga kualitas dan kuantitas kopi muria agar lebih baik. Bapak Parkimin menjelaskan bahwasanya sebelum menjadi petani beliau hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari tapi setelah menjadi petani kopi ekonominya semakin meningkat.<sup>44</sup>

Muhammad Abdul Hamid Ridlo juga menyampaikan faktor pendukung dari pemberdayaan yang beliau lakukan adalah SDM atau masyarakat mau memanen dan menyuplai kopi dengan kualitas kopi yang bagus. Mudahnya masyarakat diajak kerjasama meningkatkan nama produk kopi muria.<sup>45</sup>

#### **b. Faktor penghambat**

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan melalui ekoomi kreatif kopi muria, Menurut Ibu Hikmawati Inaya faktor penghambat yang selama ini terjadi kebanyakan anggaran untuk mengadakan event pameran juga para petani ini lahan yang mereka kerjakan kurang menghasilkan kopi yang berkualitas karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan merawat kopi juga lahannya.<sup>46</sup>Sebagian masyarakat ada yang juga sulit untuk dirubah kebiasaannya yaitu memanen biji kopi yang masih mentah.

---

<sup>43</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>44</sup> Pakrimin (Petani kopi muria), Wawancara oleh penulis 21 Mei 2023, wawancara 4 transkrip.

<sup>45</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

<sup>46</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

Muhammad Abdul Hamid Ridlo juga menyampaikan bahwasanya faktor penghambat pemberdayaan yaitu banyaknya pengepul kopi sehingga harga kopi ini berbeda-beda. Support dari pemerintah yang masih kurang. Kendala dalam bertani banyak yaitu cuaca yang tidak menentu dan hama seperti tupai itu saat perawatan pohon kopi, saat pengolahan itu bahan atau kopi yang kualitasnya kurang baik karena ada penyakit kopi berupa jamur ,saat penjualan hasil juga kadang harga kopi yang rendah. Alat produksi dalam pengolahan kopi yang terbatas juga menjadi kendala dalam pemberdayaan.

Menurut bapak Parkimin petani kopi juga menyampaikan bahwa kendala dalam bertani kopi adalah cuaca dan hama.<sup>47</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Ekonomi Kreatif Kopi Muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Ekonomi kreatif ialah suatu konsep yang digunakan sebagai alat untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas yang bersumber dari ide, gagasan, kemampuan serta kreativitas seseorang.<sup>48</sup> Pengembangan sektor ekonomi kreatif dinilai dapat menjadi penyumbang perekonomian nasional karena memiliki potensi yang tinggi dalam penyerapan tenaga kerja serta dapat dijalankan oleh berbagai kalangan. Setiap manusia pasti memiliki ide atau gagasan kreatif, akan tetapi tidak semuanya dapat memanfaatkan dan mengembangkan ide dan gagasan tersebut. Salah satu wadah untuk menampung, mengembangkan dan mewujudkan ide-ide kreatif tersebut dapat melalui Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna. Kopi Muria Wilehlmina dan Kopi Muria Zayna merupakan salah satu produsen pembuat produk kreatif kopi muriadi Desa Colo yang berjalan dalam sektor kuliner yang bisa

---

<sup>47</sup> Pakrimin (Petani kopi muria), Wawancara oleh penulis 21 Mei 2023, wawancara 4 transkrip.

<sup>48</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat islam khususnya petani kopi di Desa Colo.

Berdasarkan data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dengan objek penelitian, bahwasanya ekonomi kreatif yang digunakan Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna adalah di sektor kuliner. Berikut ini merupakan bentuk ekonomi kreatif yang dijalankan Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna berdasarkan tiga komponen dasar ekonomi kreatif yang meliputi *Creativity, Innovation dan invention*.<sup>49</sup>

a. *Creativity* (Kreativitas)

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan barang baru yang belum pernah ada. Hasil kreativitas dari usaha Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna berupa kopi mentah kemudian dijadikan kopi matang yang sudah melalui proses panjang dan akhirnya menjadi berupa bubuk yang siap di seduh.

b. *Invention* (Penemuan)

Hasil penemuan dari Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna yang sebelumnya belum ada di tempat lain adalah kopi biji merah berjenis Robusta dan Arabika yang dicampur dengan jagung.

c. *Inovation* (inovasi)

Dalam inovasi terdapat kreativitas yang digunakan untuk menciptakan atau menambah nilai baru pada produk yang sudah ada. Produk hasil inovasi dari Kopi Muria Wilhelmina meliputi bubuk kopi dengan jenis berebda yang dikemas dan diberi brand sendiri, juga dengan varian rasa yaitu Kopi muria robusta black, Kopi muria arabika, Kopi campuran robusta dan arabika, kopi campur jagung. Kopi Muria Zayna juga mempunyai inovasi sama membuat kopi siap saji dan diberi brand sendiri dengan berbagai jenis dan varian rasa yaitu Kopi muria zayna

---

<sup>49</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

natural, zayna honey, zayna wine, zayna lelet, zayna lanang, kopi alisa, kopi campur jagung.

Usaha mikro kecil menengah Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna yang ada di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ini menjadi salah satu gambaran juga wadah bagi berbagai inovasi dan kreativitas yang diciptakan oleh petani kopi. Salah satu inovasi yang diciptakan dan sudah diwujudkan adalah berupa kopi siap saji menggandeng nama muria yang dibungkus berbagai varian rasa berbeda dengan brand atau label produk.

Kopi merupakan olahan masyarakat Indonesia yang keberadaannya sangat penting. Semakin tinggi kualitas kopi maka semakin tinggi tingkat harga jual kopi. Untuk itu Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna menjadi wadah dan contoh untuk mendukung masyarakat Islam khususnya para petani kopi muria agar menjaga kualitas agar bisa meningkatkan ekonomi mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bentuk ekonomi kreatif Kopi Muria yang dijalankan oleh Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna adalah pengembangan kopi mentah menjadi bubuk kopi kemasan yang siap jual dan disajikan dengan label atau brand muria.

## **2. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Kopi Muria**

Sejalan dengan pendapat Totok Mardikanto dan Subianto bahwasanya dalam melakukan pemberdayaan perlu dilakukan dengan berbagai strategi yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna.<sup>50</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Ibu Hikmawati Inaya selaku pemilik Kopi Muria Wilhelmina dan Muhammad Abdul Hamid Ridlo sebenarnya hampir sama yaitu:

---

<sup>50</sup> Totok Mardikanto dan Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bbandung: Alfabeta, 2019), 170.

- a. Mengembangkan masyarakat islam khususnya para petani kopi (sumber daya manusia) di Desa Colo dengan meningkatkan ketrampilan dalam mengolah dan memproduksi kopi mentah menjadi kopi siap saji melalui edukasi atau pelatihan yang juga bekerjasama dengan pemerintah Desa Colo.
- b. Melakukan pengembangan kelompok tani kopi dengan bersatu membuat brand kopi yang asli dari Desa Colo ini dengan mengatas namakan muria.
- c. Selanjutnya melakukan pemupukan modal masyarakat maksudnya masyarakat islam khususnya petani kopi di Desa Colo dalam menjual biji kopi habis panen itu tidak usah jauh-jauh ke pengepul cukup kepada Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna yang sebagai UMKM yang mengolah kopi muria, bukan sebagai hibah tapi menjual hasil panen.
- d. Mengembangkan usaha produktif yang menghasilkan dengan meningkatkan kreativitas usaha kepada masyarakat juga dilakukan oleh Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna yaitu dengan membuat kopi kemasan dan cup siap saji dengan diberikan label atau brand muria sehingga menambah nilai jual.
- e. Terakhir dalam strategi yang dijalankan Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna adalah menyediakan informasi yang tepat guna maksudnya dalam memberikan edukasi dan dalam penjualan menggunakan berbagai media utamanya media sosial berupa Instagram, Tik Tok dan online shop lainnya.

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan Ibu Hikmawati Inaya pemilik Kopi Muria Wilhelmina dan Muhammad Abdul Hamid Ridlo selaku pemilik Kopi Muria Wilhelmina memiliki tujuan praktis dan strategis. Tujuan praktis dari pemberdayaan yang dilakukan adalah agar masyarakat mengetahui tujuan menjual kopinya kemana dengan harga berapa. Sedangkan tujuan strategis adalah menanamkan pola pikir yang baik yaitu mengolah dan menjual kopi muria dengan kualitas

yang baik sehingga ekonomi masyarakat islam di Desa Colo ini meningkat.

Islam memandang masyarakat sebagai sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang bisa dimanfaatkan untuk memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; yaitu prinsip ukhuwwah, prinsip ta'awun, dan prinsip persamaan derajat.

Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna berjalan dengan menerapkan prinsip pemberdayaan masyarakat islam.

a. Prinsip ukhuwwah (persaudaraan)

Adanya persaudaraan dalam pemberdayaan masyarakat dinilai penting karena dapat melahirkan sikap saling peduli. Kepedulian merupakan perwujudan dari konsep tauhid yang merupakan ajaran inti dalam Islam, akan tetapi tauhid tersebut harus bermuara dalam bentuk aksi dalam aspek kemanusiaan.<sup>51</sup> Aksi tersebut dapat diwujudkan dengan membangun sikap peduli sesama sebagai bagian dari prinsip pemberdayaan. Hal itu dapat dibuktikan dilapangan bahwasanya Ibu Hikmawati Inaya dan Muhammad Abdul Hamid Ridlo peduli akan masyarakat islam terutama petani kopi dengan melandasi sikap kekeluargaan, peduli dan menghargai sesama petani kopi muria.

b. Prinsip ta'awun (tolong-menolong)

Prinsip tolong menolong merupakan sikap yang harus dimiliki seorang manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Dalam pemberdayaan, prinsip ta'awun merupakan perwujudan dari bentuk hubungan tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang berdaya dengan

---

<sup>51</sup> Ahmad saeful dan Sri Ramdhayanti, “*Konsep Pemberdayaan dalam Islam*”, Jurnal Syar’ie 3 (2020), 8.

yang tidak berdaya. Dalam hal ini, Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna yang memiliki daya menolong masyarakat islam terutama petani kopi muria yang tidak berdaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga mampu untuk mencapai kemandirian dan tatanan hidup yang lebih baik.

c. Prinsip musawah (persamaan derajat)

Prinsip musawah atau kesetaraan atau persamaan derajat yang menganggap seluruh manusia adalah setara dan setiap manusia dilarang untuk merasa bahwa dirinya paling berdaya. Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna menganggap semua petani itu setara karena sama-sama manusia yang menjadi seorang petani. Hal itu lah yang menjadikan ikatan persaudaraan antar petani kopi muria erat dan meminimalisir perselisihan.

Analisis mengenai antisipasi juga solusi dari pemberdayaan yang dilakukan Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna jika terjadi kendala atau tidak berjalan ada empat yaitu pertama jika peningkatan SDM (sumber daya manusia) tidak jalan maka dilakukan edukasi pengolahan dan pemasaran kopi muria melalui pembinaan bersama oleh akademisi yang bekerjasama dengan owner atau pemilik Kopi Muria Wilhelmina dan Zayna. Kedua mengenai pembinaan kelompok/lembaga petani kopi yaitu dengan meningkatkan upaya pemerintah dalam membina masyarakatnya agar para petani kopi ini bersatu, Ketiga mengenai pengembangan produk kreatif atau usahanya yaitu dengan memberi contoh pengembangan produk yang menarik, Keempat dalam pemasaran melalui media sosial kurang yaitu dengan para petani diberikan gambaran sebuah video atau gambar yang menampilkan produk kreatif utamanya kopi yang sudah terkenal sehingga ada semangat untuk petani kopi muria mengikuti jejak dengan menjual kopinya di media sosial.

### 3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Kopi Muria

Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil



tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi kita harus membangun manusianya pula supaya mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab serta ikut memelihara hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan. Salah satu tujuan pemberdayaan dalam rangka pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggali potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu dalam Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemberdayaan yang mereka lakukan.

**a. Faktor Pendukung**

1) Motivasi

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Hikmawati Inya dan Muhammad Abdul Hamid Ridlo bahwasanya masyarakat mempunyai motivasi mau diajak untuk maju maksudnya kalau dibina dan diajari cara bertani kopi sampai menjual hasilnya itu punya semangat.<sup>52</sup> SDM atau masyarakat mau memanen dan menyuplai kopi dengan kualitas kopi yang bagus.<sup>53</sup> Mudah-mudahan masyarakat diajak kerjasama meningkatkan nama produk kopi muria.

2) Kebijakan Pemerintah

Selain dari masyarakat pemerintah Desa Colo juga mensupport segala kegiatan dari masyarakat terutama dalam mengembangkan kopi muria di Desa Colo dengan berbagai kegiatan seperti mengadakan pameran, membina masyarakat agar lebih memelihara lahan pertanian juga membina agar menjada kualitas kopi muria.

---

<sup>52</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>53</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.

## b. Faktor Penghambat

Selain ada faktor yang mendukung dalam pemberdayaan ada juga faktor penghambatnya, menurut Ibu Hikmawati Inaya pemilik kopi muria wilhelmina ada beberapa faktor yaitu<sup>54</sup>

- 1) Anggaran  
Anggaran untuk melakukan pembinaan juga pameran kopi muria menjadi salah satu kendala yang dialami dalam pemberdayaan yang dilakukan.
- 2) Sulit Merubah Pola Pikir Masyarakat  
Masyarakat Desa Colo banyak yang masih menjual kopi muria dengan keadaan mentah maksudnya biji kopi hijau yang belum merah, menjadikan kualitas kopi muria ini kurang bagus.

Menurut Muhammad Abdul Hamid Ridlo pemilik Kopi Muria Zayna faktor yang menghambat dalam pemberdayaan adalah<sup>55</sup>

- 1) Sarana Prasarana  
Masih minimnya alat dalam melakukan pemberdayaan, maksudnya saat melakukan pembinaan masi kurang alat untuk memberi contoh mengolah kopi muria.
- 2) Proses Produksi Kopi Muria  
Proses produksi juga menjadi kendala dalam pemberdayaan karena terjadinya selisih harga kopi menjadikan banyaknya pengepul kopi membeli dengan harga berbeda beda. Selain itu faktor cuaca dan hama menghambat produksi kopi muria, sehingga petani kurang bisa menghasilkan kopi yang berkualitas.

---

<sup>54</sup> Hikmawati Inaya (Selaku pemilik kopi muria wilhelina), Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>55</sup> Muhammad Abdul Hamid Ridlo (Selaku pemilik kopi muria zayna), Wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 3 transkrip.